

BAB IV

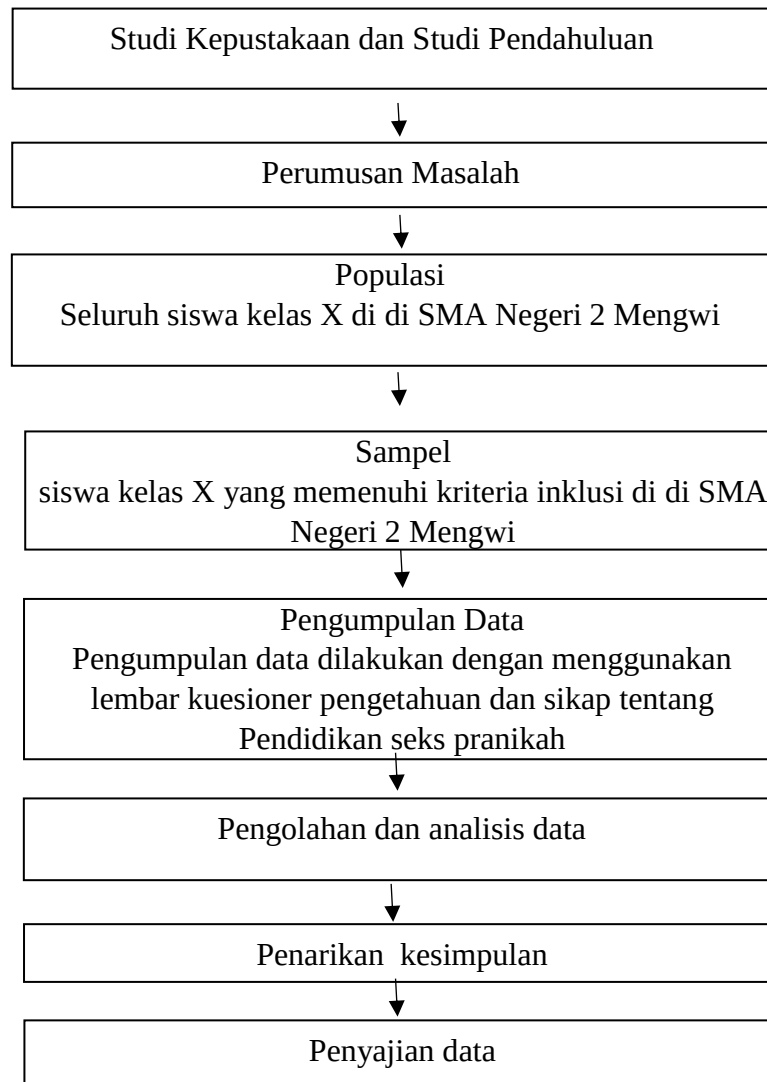
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objek yang menunjukkan melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana keberadaan, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Arikunto , 2019)

Model pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan cara observasi atau pengumpulan data sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini data dikumpulkan satu kali saja dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 2 Mengwi dalam kurung waktu 2 (dua) bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024 sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian. Penetapan lokasi penelitian Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) disebutkan bahwa dalam tiga tahun ada beberapa kasus siswi hamil di SMA Negeri 2 Mengwi, yaitu 0,00152% dari jumlah siswa 1.235 serta 50 % dari 1.235 siswa belum megetahui dengan benar dan tepat tentang seks pranikah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 2 Mengwi yang berjumlah 351 orang. Kelas X diambil karena siswa di kelas ini memiliki umur masa peralihan dari masa pubertas ke dewasa yang masih belum matang dan masih mencari jati diri (Amdadi et al., 2021).

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2020). Sampel penelitian yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Mengwi yang memenuhi kriteria yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2020).

- 1) Siswa yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Ekslusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2020)

- 1) Siswa yang tidak hadir dan sedang sakit pada saat penelitian

c. Besar sampel

Besarnya sampel yang telah dipilih adalah responden yang memiliki kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Nursalam, 2020). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Sugiyono, 2018)

Pengambilan sampel menurut Notoatmodjo (2005) menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{351}{1 + 351 (0,075^2)}$$

$$= \frac{351}{1 + 1,974} = \frac{351}{2,974} = 118,023 = 118 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Tingkat kepercayaan /
ketepatan yang
diinginkan (0,075)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, maka besar sampel sebanyak 118 siswa, dan ditambah *drop out* 10%. 10% dari 118 siswa adalah 11,8 dibulatkan menjadi 12, jadi besar sampel yaitu $118 + 12 = 130$ sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportional random sampling*. Caranya adalah tiap-tiap siswa SMA Negeri 2 Mengwi diambil sampel sesuai jumlah sampel yang akan di ambil. Perhitungan sampel penelitian di masing-masing kelas dengan rumus menurut Hidayat (2014)

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : besar sampel untuk random

n : besar sampel

N : total populasi

Ni : total sub populasi di startum

Tabel 2. Besar Sempel Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sempel
1	XA1	35	13 orang
2	XA2	35	13 orang
3	XA3	35	13 orang
4	XA4	35	13 orang
5	XA5	35	13 orang
6	XA6	35	13 orang
7	XA7	35	13 orang
8	XA8	35	13 orang
9	XA9	36	13 orang
10	XA10	35	13 orang
Jumlah		351	130 Orang

3. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sempel penelitian diambil dengan cara undian atau dengan memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak (Swarjana, 2017). Pada saat penelitian, nomor absen ditulis pada secarik kertas, diletakkan dikotak, diaduk dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul, sebelumnya telah ditandai terlebih dahulu untuk mencari sampel yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data Data Primer yaitu data utama yang diperoleh langsung dari responden siswa kelas X melalui kuesioner tentang tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang seks pranikah. Hal ini dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang seks pranikah, serta dibantu oleh enumerator yaitu guru yang sebelumnya sudah dilatih tentang pengisian kuesioner.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakuakn dalam beberapa langkah yaitu:

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Setelah mendapatkan izin persetujuan dari pembimbing dan penguji, peneliti mencari surat izin mengumpulkan data penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan No.PP.04.03/F.XXXII.14/1169/2024 Kemudian mengajukan permohonan izin ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Badung dan telah mendapatkan surat dengan No.1115/SKP/DPMPTSP/IV/2024
- 2) Peneliti telah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan No DP.04.02/F.XXXII.25/0491/2024
- 3) Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mengwi untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menjelaskan alur penelitian dan meminta Kepala Sekolah menunjuk satu orang *enumerator* dari bidang kesiswaan yang bertujuan untuk mendampingi peneliti saat melakukan penelitian

- 4) Peneliti menyusun kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah yang telah melalui proses uji validitas dan realibilitas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mengwi, hasil kuisisioner dinyatakan valid dan reliabel .
- 5) Peneliti telah mempersiapkan lembar persetujuan untuk menjadi responden (*informed concent*).
- 6) Mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa kuesioner.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti bertemu dengan *enumerator* dan melakukan persamaan persepsi dengan *enumerator* sebanyak 2 orang yaitu 1 mahasiswa poltekes kemenkes denpasar dan 1 orang dibagian kesiswaan SMA Negeri 2 Mengwi mengenai cara pengumpulan data dan alat ukur. Tugas *enumerator* adalah mendampingi dan membantu peneliti dalam proses seleksi sampel.
- 2) Peneliti melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Mengwi. Pemilihan sampel dilakukan dengan undian nomer absen di setiap kelas sebanyak 13 nomer undian, siswi yang nomer absennya keluar ditetapkan menjadi sampel penelitian.
- 3) Setelah sampel terkumpul siswa akan dibagi menjadi 3 kelas serta untuk menjawab pertanyaan dilakukan di jam setelah pelajaran selesai. Setelah melakukan pendekatan kepada siswa yang terpilih , siswa diberikan penjelasan tentang manfaat dan tujuan penelitian, setelah diberi penjelasan semua siswa mengerti dan bersedia menjadi responden, sebagai bukti kesedian menjadi

responden kemudian peneliti meminta persetujuan kepada responden.

- 4) Peneliti dan *enumerator* menjelaskan cara pengisian kuesioner, kemudian responden dibagikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pranikah dengan jumlah pertanyaan 15 untuk pengetahuan dan 10 untuk sikap. Waktu yang diberikan untuk menjawab kedua kuesioner yaitu 30 menit, kemudian responden dipersilakan untuk menjawab kuesioner, responden bebas memilih pernyataan mana yang dijawab lebih dahulu dan mana yang dijawab belakangan.
- 5) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden yang dilakukan oleh masing-masing *enumerator*.
- 6) Peneliti memaksimalkan hasil penelitian agar bermanfaat (*beneficience*) dan meminimalkan hal yang merugikan (*maleficience*) bagi responden.
- 7) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.
- 8) Peneliti mengucapkan terima kasih dan pemberian hadiah kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 9) Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master table*).

F. Alat ukur / Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner, yang terdiri dari kuesioner pengetahuan remaja tentang pendidikan seks pranikah dan kuesioner sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah. Format pertanyaan pengetahuan memanfaatkan pilihan ganda dengan 15 pertanyaan dan dua opsi jawaban, yaitu benar dan salah. Sementara pertanyaan sikap terdiri dari 10 pernyataan positif dan negatif.

1. Uji validitas

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang pendidikan seks pranikah dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya digunakan oleh putri (2017) dikembangkan kembali, dan telah dilakukan uji validitas sebanyak 25 responden di SMA Negeri 1 Mengwi dengan signifikansi 5% yaitu nilai r tabel sebesar 0,381. Hasil uji validitas dengan teknik *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi masing-masing skor item dengan skor total, sehingga nilai $r > 0,381$. Jadi kuisisioner terdiri dari 15 item kuesioner pengetahuan dan 10 item kuesioner sikap dinyatakan valid (Arikunto, 2010).

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Setelah pertanyaan dinyatakan valid maka proses selanjutnya adalah uji reliabilitas kuesioner tersebut dengan cara komputersasi menggunakan *Alpha Cronbach*. Jika koefisien *Cronbach Alfa* untuk sebuah alat ukur adalah $\geq 0,60$ maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika koefisien *Cronbach Alfa* $\leq 0,60$ instrumen tidak reliabel Ghazali (2017). Hasil uji reliabilitas kedua kuesioner bernilai $\geq 0,60$ jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah dikatakan reliabel.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Tujuan pengolahan data adalah untuk mendapatkan penyajian dan kesimpulan yang baik dari kelompok data mentah. Proses pengolahan data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses mengedit kembali kelengkapan kuesioner yang diberikan oleh responden. Tahap ini dimulai dengan memeriksa kelengkapan jawaban responden, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban dengan menggunakan kuesioner dan formulir wawancara. Jika ada kesalahan, responden akan diminta untuk memperbaikinya.

b. Coding

Coding adalah pemberian kode kepada setiap informasi dalam kategori yang sama, baik dalam bentuk huruf maupun angka. Ini dilakukan untuk membuat analisis data lebih mudah dan mempercepat input data untuk setiap variabel. Kode klasifikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) laki-laki : 1 dan Perempuan : 2
- 2) Pengukuran pengetahuan menggunakan
 - a) Benar
 - b) Salah
- 3) Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan rumus standart skala Likert sebagai berikut :
 - a) Pernyataan *favorable*(positif) yaitu :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

b) Pernyataan *unfavorable*(negative)yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

c. *Skoring*

Setelah jawaban diberi kode kemudian dikelompokkan dan dijumlahkan sehingga didapatkan skor total. Selanjutnya skor total yang diperoleh dari masing-masing variabel dianalisa. Menurut Notoatmodjo (2012), skor adalah nilai atau skor yang diberikan kepada elemen yang harus diskor.

1) Scoring untuk pengetahuan :

a) Benar : 1

b) Salah : 0

2) Scoring untuk sikap :

a) Pernyataan *favorable*(positif) yaitu :

SS : skor 4

S : skor 3

TS : skor 2

STS : skor 1

b) Pernyataan *unfavorable*(negative) yaitu :

SS : skor 1

S : skor 2

TS : skor 3

STS : skor 4

Sikap positif di deskripsikan dari skor jawaban > median, sedangkan sikap negatif di deskripsikan dari skor jawaban < median (Arikunto, 2010)

$$\text{Median} = \frac{(\text{Jumlah soal} \times \text{Nilai tertinggi}) + (\text{Jumlah soal} \times \text{Nilai terendah})}{2}$$

d. Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012).

2. Analisis Data

Data yang terkumpul akan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik komputer untuk mengevaluasi korelasi antara pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi Badung. Analisa yang digunakan adalah:

Analisa Univariate

Analisis univariat digunakan untuk memberikan penjelasan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diamati dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sifat masing-masing variabel yang dipelajari. Jenis data menentukan bentuk analisis univariate. Jenis kelamin, umur, dan kelas adalah data demografi responden yang digunakan untuk distribusi frekuensi kategorik. Secara umum, analisis ini hanya menghasilkan presentase dan distribusi frekuensi masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2012). Data akan dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum F$:Jumlah frekuensi responden

N : Jumlah responden.

H. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Menurut Hidayat (2018), masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak klien. Pada tahap ini peneliti akan memberikan lembar persetujuan agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Responden yang dijadikan sampel menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Memberikan jaminan mengenai kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar

alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Peneliti akan memberikan jaminan mengenai kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

4. Self determination

Responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela tanpa ada unsure paksaan atau pengaruh dari orang lain. Kesiediaan klien ini dibuktikan dengan kesiediaan menanda tangani surat persetujuan sebagai responden. Peneliti tidak akan memaksa responden untuk bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Responden pada penelitian ini bersedia secara sukarela mengikuti penelitian dan sudah dibuktikan dengan kesiediaan menanda tangani surat persetujuan sebagai responden.

5. Protection from discomfort and harm

Responden bebas dari rasa tidak nyaman, intervensi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan responden sehingga responden bisa merasa bebas menentukan waktu pertemuan dan tempat pertemuan dengan peneliti. Peneliti akan memaksimalkan hasil penelitian agar bermanfaat (*beneficence*) dan meminimalkan hal yang merugikan (*maleficience*) bagi responden.